

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era Modern sekarang ini yang ditandai dengan maraknya karya sastra terutama Novel. Novel yang merupakan hasil *manifestasi*¹ dari sastrawan, memberikan peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Dalam suatu karya sastra (novel) selalu terdapat ada yang disebut sebagai pesan moral. Novel yang ceritanya menyangkut aspek kehidupan akan lebih *komunikatif*² dengan masyarakat pembaca. Pembaca seolah-olah berada di tengah-tengah cerita. Apalagi kisah yang dibaca hampir atau sama dengan yang dialaminya, pembaca akan menangis dan tertawa sendiri.

Berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim, prinsip pertama mengetahui bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah ta'ala untuk berdakwah, maka setiap individu muslim tertuntut untuk mengerjakannya dengan bentuk dan cara tertentu. Perintahnya "*aku berdakwah kepada Allah, aku dan orang-orang yang mengikutiku dengan hujjah yang nyata.*"³ Sudah tentu, bentuk dakwah dapat berbeda-beda dari satu orang ke orang lainnya, sesuai kemampuan dan potensi masing-masing.

Sebut saja salah satunya melalui dakwah bil qalam. Novel termasuk salah satu media dakwah bil qalam yang sangat efektif, karena novel telah banyak menarik perhatian dan minat kalangan pembaca, selain berperan sebagai media dakwah bagi pembacanya, serta dapat berpengaruh akan kehidupan. Sastra mampu membentuk watak-watak pribadi secara personal, dan

¹ Manifestasi adalah pengumuman; pembuktian; pernyataan; penjelmaan permujudan; pengejewantahan.

² Komunikatif adalah bersifat mencintai dan selalu mengandung imbauan kepada sesama.

³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam, Bagaimana Seharusnya Menampilkan Wajah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007), p.17.

dapat pula secara sosial. Sastra mampu berfungsi sebagai penyadar manusia akan kehadirannya yang bermakna bagi kehidupan bagi sang pencipta maupun di hadapan sesama manusia.

Selain salah satu media dakwah, dikatakan oleh Ralph Fox, novel juga berkaitan dengan individu, ia merupakan *epik*⁴ tentang perjuangan individu melawan masyarakat, melawan alam, dan ia hanya bisa berkembang di tengah masyarakat yang kehilangan keseimbangan antara manusia dan masyarakatnya, di mana manusia berperang melawan sesamanya atau melawan alam.⁵

Banyak orang yang membicarakan feminisme, mulai dari diskusi, seminar, dan buku-buku yang bertemakan feminisme, menjadi trend dan identitas kemodernan, sebaliknya akan dianggap kuno bagi yang tidak terjun dan menjerumuskan diri dalam kancah feminisme. Feminisme dalam kamus ilmiah adalah emansipasi perempuan.⁶ Namun menurut Wikipedia feminisme (tokohnya disebut feminis) adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki. Feminisme berasal dari bahasa latin, *femina* atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Sekarang ini kepustakaan internasional mendefinisikannya sebagai pembedaan terhadap hak-hak perempuan yang didasarkan pada kesetaraan Perempuan dan laki-laki.⁷

Pada era *reformasi*,⁸ gaung feminis menemukan momentumnya untuk mengadakan perubahan di segala bidang,

⁴ Epik adalah karangan yang melukiskan sesuatu secara obyektif tanpa mengikutkan pikiran dan perasaan pribadi pengarang.

⁵ Furqonul Aziez dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi, Sebuah Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), p.15.

⁶ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), p.174.

⁷ "Feminisme", <http://id.Wikipedia.org/Wiki/Feminisme>. (di akses pada 16 Oktober 2014).

⁸ Reformasi adalah perubahan; perbaikan; pembentukan baru; pembaharuan; perombakan (bentuk); gerakan keagamaan pada abad ke-16 di

termasuk dalam bidang relasi gender. Istilah ketimpangan gender sudah menjadi bahasa baku yang artinya pasti dikaitkan dengan kondisi Perempuan yang terpuruk, tertinggal, *tersubbordinasi*⁹ dan istilah lain yang sejenis. Dengan alasan yang cukup logis. Perempuan adalah sumber daya manusia yang jumlahnya besar, bahkan di seluruh dunia jumlahnya melebihi laki-laki. Akan tetapi, jumlah perempuan yang berpartisipasi di sektor publik selalu berada jauh di bawah laki-laki, terutama di bidang politik. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi bersifat mendunia.

Oleh karena itu, agenda feminisme adalah bagaimana mewujudkan kesetaraan gender secara *kuantitatif*,¹⁰ yaitu laki-laki dan perempuan harus sama-sama berperan baik dalam maupun luar rumah. Rupanya persoalan yang menyangkut hak, status dan kedudukan perempuan di sektor domestik dan publik merupakan masalah pelik yang terus menjadi bahan perdebatan. Dan makin seru perdebatannya, makin nyaring gaung feminisme menembus relung-relung dimensi kehidupan dunia.¹¹

Novel yang ditulis oleh Amrizal Mochamad Mahdavi sarat dengan nilai-nilai dakwah, bahkan disertai dengan dalil-dalil dari Alquran dan Hadis disajikan secara simple tetapi mendalam. Selain itu, novel Ratu yang Bersujud ini menceritakan paham feminisme liberal, *kontroversi*¹² pemikiran kalangan *Islamophobia*¹³ terhadap berbagai ajaran Islam. Serta sebuah kisah yang menginspirasi para muslimah untuk tampil berdialog, bahkan sampai tatanan internasional.

Eropa yang bertujuan memperbaiki gereja Katholik Roma, sehingga mengakibatkan berdirinya gereja protestan.

⁹ Subbordinasi adalah penyuaipan; penggodaan.

¹⁰ Kuantitatif adalah menurut kuantitas/banyak/jumlahnya.

¹¹ Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam* (Jakarta: Gema Insani 2004), p.15.

¹² Kontroversi adalah perbedaan pendapat; perdebatan; pertentangan; perselisihan.

¹³ Islamophobia atau Fobi Islam adalah merupakan penyakit yang diturunkan kaum kafir Quraisy. Ketakutan terhadap Islam, yang berakibat sikap memusuhi atau membenci Islam.

Menurut Dra. Khofifah Indar Parawansa,¹⁴ penikmat sastra mengatakan “novel ini adalah sebuah jalan dakwah *alternatif*.¹⁵ Novel religius populis, *kontroversi* pemikiran kalangan *Islamophobia*, terhadap berbagai ajaran Islam. Perihal pemikiran Islam secara naqli versus dalil aqli, kaum feminis liberal, dengan teks-teks Alquran dan Hadis.”

Novel Ratu yang Bersujud ini, membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Pesan dakwah dan paham feminis yang terkandung dalam novel. Sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti novel ini dengan mengkajinya lebih jauh dalam bentuk skripsi yang berjudul:

PESAN DAKWAH DAN FEMINISME DALAM KARYA SASTRA (ANALISIS ISI NOVEL “RATU YANG BERSUJUD” KARYA MAHDAVI)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penyampaian Media Dakwah dalam Karya Sastra (Novel) ?
2. Bagaimana Bentuk Penyampaian Pesan Dakwah dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Mahdavi ?
3. Bagaimana Analisis Feminisme dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Mahdavi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁴ Dra. Khofifah Indar Parawansa lahir di Surabaya, Jawa Timur, 19 Mei 1965. Adalah Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan pada Kabinet Persatuan Nasional. Ia meraih gelar sarjana pada tahun 1990 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya. Pada 26 oktober 2014, ia dipilih oleh Presiden Jokowi untuk menjadi Menteri Sosial, Kabinet Kerja Periode 2014-2019.

¹⁵ Alternatif adalah kemungkinan; pilihan; cadangan.

1. Untuk Mengetahui Penyampaian Media Dakwah dalam Karya Sastra (Novel).
2. Untuk Mengetahui Bentuk Penyampaian Pesan Dakwah dan Feminisme dalam Novel “Ratu yang Bersujud” Karya Mahdavi.
3. Untuk Mengetahui Hasil Analisis Feminisme dalam Novel Ratu yang Bersujud karya Mahdavi.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaca beberapa penelitian yang telah ada dan memiliki relevan dengan penelitian penulis yaitu :

Penelitian karya Iroh dengan judul: Pesan Dakwah Melalui Novel Tahajud Cinta di Kota New York Karya Arumi Ekowati, tahun 2013. Penelitian tersebut meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam novel Tahajud Cinta.

Penelitian karya Nunung Nurjanah dengan judul: Aktivitas Perempuan dalam Berdakwah (Studi atas Pemikiran HAMKA), tahun 2008. Penelitian tersebut, menunjukkan hasil aktivitas atau kewajiban perempuan dalam berdakwah sama halnya dengan laki-laki tanpa pengecualian.

Penelitian karya Ismiyati Rif'ah dengan Judul: Dharma Wanita Persatuan Sebagai salah satu Media Dakwah (Studi di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang), tahun 2006. penelitian tersebut, menunjukkan hasil mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui peningkatan sumber daya Perempuan.

Penelitian karya Rohmawati dengan Judul: Karya Sastra sebagai Media Dakwah (Analisis terhadap Novel “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Habiburrahman El-Shirazy), tahun 2010. Penelitian tersebut, menunjukkan hasil karya sastra terutama fiksi (novel), merupakan media yang cukup efektif, untuk berdakwah dan ada tiga aspek pesan yang terkandung dalam novel ketika cinta bertasbih diantaranya pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syariah.

Dari beberapa pustaka yang ada, penulis lebih memfokuskan kepada Analisis isi novel Ratu yang Bersujud Karya Mahdavi, serta mengetahui bentuk penyampaian pesan

dakwah dan feminisme dalam novel. sehingga berbeda dari penelitian di atas.

E. Kerangka Pemikiran

Novel ternyata telah banyak menarik perhatian dan minat banyak kalangan. Beberapa pandangan yang berupaya menjabarkan hakikat novel, menurut R.J. Rees: Sebuah cerita fiksi dalam bentuk *prosa*¹⁶ yang cukup panjang, yang tokoh dan prilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata, dan yang digambarkan dalam suatu plot yang cukup kompleks. Menurut Eric Reader: cerita fiksi dalam bentuk prosa dengan panjang kurang lebih satu volume yang menggambarkan tokoh-tokoh dan perilaku yang merupakan cerminan kehidupan nyata. Dalam *plot*¹⁷ yang berkesinambungan. Menurut Jeremy Hawthorn: sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang, yang tokoh-tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata di masa sekarang ataupun di masa lampau, dan yang di gambarkan dalam satu plot yang cukup kompleks. Menurut Hornby: sebuah cerita dalam bentuk prosa, yang cukup panjang untuk dimuat dalam satu volume atau lebih, baik tentang tokoh-tokoh rekaan maupun *historis*.¹⁸ Menurut Badudu dan Zain: karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka-duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya, dan sebagainya.¹⁹

Kelima definisi di atas, memberikan gambaran mengenai hakikat novel. Selain dari definisi di atas Sastra juga berperan sebagai media dakwah bagi masyarakat karena pesan-pesan yang terkandung dalam sastra (novel) dapat berpengaruh akan kehidupan. Sastra mampu membentuk watak-watak pribadi secara personal, dan dapat pula secara sosial. Sastra mampu

¹⁶ Prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat oleh irama dan rima.

¹⁷ Plot adalah jalan cerita; alur cerita.

¹⁸ Historis adalah bersejarah; bernilai sejarah; menurut sejarah; berhubungan dengan sejarah.

¹⁹ Aziez, *Menganalisis Fiksi, Sebuah Pengantar:...*, p.2.

berfungsi sebagai penyadar manusia akan kehadirannya yang bermakna bagi kehidupan bagi sang pencipta maupun dihadapan sesama manusia.

Karya sastra diciptakan sebagai respon pengarang atas segala sesuatu yang dilihat dan dialami, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang muncul dari dalam dirinya. Karya sastra yang dibahas kali ini adalah novel Ratu yang Bersujud karya Mahdavi yang menceritakan aktivis kaum feminis liberal yang phobia akan Islam, namun pemikiran aktivis feminis tersebut akan terbantahkan oleh sosok perempuan yang haus akan Islam.

Namun Seiring dengan perkembang waktu, berkembang pula bentuk-bentuk perjuangan feminisme. Demikian juga *polemik*²⁰ yang menanggapinya terus bergulir. Sampai dengan sekarang ini, diskusi, seminar dan buku-buku yang bertemakan feminisme seakan-akan menjadi trend dan identitas kemodernan, *persepsi* manusia akan feminisme tentunya berbeda-beda namun secara kritis perspektif feminis dalam menilai posisi dan pola relasi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, serta mencoba untuk memberikan alternatif bagi pola relasi dua jenis kelamin ini yang harmonis, bukan relasi yang justru menimbulkan *antagonis*²¹ dan perpecahan.²²

F. Metode Penelitian

Metodologi merupakan bagian *epistemologi*²³ yang mengkaji perihal urutan langkah-langkah yang ditempuh supaya pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah.²⁴

²⁰ Polemik adalah Perdebatan lewat tulisan; (dalam media cetak/surat kabar).

²¹ Antagonis adalah 1 orang yang suka menentang atau melawan; 2 bergerak/bekerja berlawanan; bertolak belakang.

²² Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam:...*, p.15.

²³ Epistemologi adalah cabang dari filsafat yang menyelidiki sumber-sumber serta kebenaran pengetahuan; teori pengetahuan-pengetahuan.

²⁴ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), p.68.

Langkah-langkah penelitian yang dapat dilakukan dalam pembahasan masalah tersebut di atas adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistik*.²⁵ Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif dalam bentuk gambaran dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.²⁶

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data primer, yakni Novel Ratu yang Bersujud Karya Mahdavi dan data sekunder, yakni buku-buku pendukung yang ada kaitannya dengan pembuatan skripsi dan kutipan langsung atau kutipan tidak langsung.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian dakwah bil al qalam dengan meneliti sebuah karya sastra (novel), penulis menganalisis novel Ratu yang Bersujud karya Mahdavi yang berjumlah 396 halaman yang diterbitkan Republik pada tahun 2013. Analisis tersebut mengenai Dakwah dan feminisme yang terkandung dalam karya sastra (novel). Jadi tidak ada batas waktu dan tempat yang ditentukan.

²⁵ Holistik adalah secara menyeluruh; bersifat secara keseluruhan; pandangan tentang kepentingan keseluruhan (tidak mengotak-ngotak).

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Prespektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p.47.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi. Menurut Vredendreght, secara eksplisit metode analisis isi pertama kali dipergunakan di Amerika Serikat tahun 1926. Tetapi secara praktis telah digunakan jauh sebelumnya. Dalam karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.²⁷

5. Prosedur Penelitian

Adapun langkah pengumpulan data dan analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu:

- a. Pembacaan novel Ratu yang Bersujud secara komprehensif.
- b. Membaca kembali sumber data untuk memberi tanda bagian-bagian novel Ratu yang Bersujud.
- c. Pengumpulan data berupa teks-teks tertulis dari novel Ratu yang Bersujud serta sejumlah data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut.
- d. Penelitian pustaka (*library research*) dengan mengkaji dan mempelajari berbagai literature yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas.
- e. Penelusuran data online, yaitu menelusuri data dari media online seperti internet sehingga peneliti dapat memanfaatkan data informasi online secepat dan semudah mungkin serta dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Peneliti memilih sumber-sumber data online mana yang dapat dipercaya dan dikenal banyak kalangan.
- f. Menganalisis isi novel Ratu yang Bersujud karya mahdavi tentang pesan dakwah dan feminisme.

²⁷ Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, ...*, p.48.

6. Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada:

- a. Buku Pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN SMH Banten Serang tahun 2014.
- b. Dalam penulisan Alquran, berpedoman pada Alquran dengan Tajwid Blok Warna di Sertai Terjemahnya terbitan Lautan Lestari tahun 2010.
- c. Hadis yang ditulis sesuai dengan dari pengambilannya kitab-kitab Hadis yang ada hubungannya dengan materi pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan system bab-perbab, dimana dalam setiap bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab, hingga dapat di peroleh sebuah gambaran yang jelas dan konkrit yang secara rincinya sebagai berikut:

Bab I, Membahas Pendahuluan, Meliputi: latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Tinjauan Teoritis Tentang Karya Sastra, Dakwah Dan Feminisme meliputi: Definisi Sastra dan Novel, Sejarah Perkembangan Novel, Jenis-Jenis Novel, Definisi Dakwah, Media Dakwah, Kelahiran dan Perkembangan Feminisme, Feminisme dalam Prespektif Islam dan Tokoh-Tokoh Feminis Islam.

Bab III, Profil Penulis dan Gambaran Umum Novel Ratu yang Bersujud Meliputi: Profil Penulis Novel Ratu yang Bersujud, Gambaran Umum Novel Ratu yang Bersujud dan Sinopsis Novel Ratu yang Bersujud.

Bab IV, Pesan Dakwah Dan Feminisme Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Mahdavi Meliputi: Penyampaian Media Dakwah dalam Karya Sastra (Novel), Bentuk

Penyampaian Pesan Dakwah dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Mahdavi dan Analisis Feminisme dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Mahdavi.

Bab V, Penutup, Meliputi : Kesimpulan dan Saran-Saran.